

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:13). Bank juga memiliki tujuan, yaitu untuk keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On asset (ROA)*. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank *go public* yang menjadi obyek penelitian ini.

Bank *go public* merupakan bank yang kepemilikannya berada dibawah *sockholders*. Perkembangan ROA bank *go public* dapat dilihat dari analisis tren ROA bank *go public* di Indonesia pada lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang cenderung mengalami penurunan tren seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROABANK GO PUBLIC
DI INDONESIA TAHUN 2010 - 2015
(Data Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015 ^(*)	Tren	Rata-rata tren
1.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.76	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.68	-0.10	-0.02
2.	Bank Bukopin Tbk	1.65	1.87	0.22	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.55	0.22	-0.02
3.	Bank Bumi Arta Tbk	1.47	2.11	0.64	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.19	-0.33	-0.06
4.	Bank Capital Indonesia Tbk	0.74	0.84	0.10	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.23	-0.10	0.10
5.	Bank Central Asia Tbk	3.51	3.82	0.31	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.75	-0.11	0.05
6.	Bank CIMB Niaga Tbk	2.73	2.78	0.05	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.6	-1.15	0.20	-1.4	-0.51
7.	Bank Danamon Indonesia Tbk	3.34	2.84	-0.50	3.18	0.34	2.75	-0.43	3.14	0.39	2.07	-1.07	-0.25
8.	Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.78	1.49	-0.29	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.30	-0.89	0.34	0.04	-0.29
9.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.78	3.00	0.22	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	2.11	-0.7	-0.13
10.	Bank Ina Perdana Tbk	1.10	0.32	-0.78	1.22	0.90	0.80	-0.42	1.26	0.46	0.62	-0.64	-0.10
11.	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.01	1.11	0.10	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.52	0.11	-0.10
12.	Bank Maspion Tbk	1.35	1.87	0.52	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.80	-0.31	0.57	-0.23	-0.16
13.	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.22	2.07	0.85	2.41	0.34	2.53	0.12	1.98	-0.55	1.96	-0.02	0.15
14.	Bank Mega Tbk	2.45	2.29	-0.16	2.74	0.45	1.14	-1.6	1.16	0.02	1.96	0.8	-0.10
15.	Bank Mestika Dharma Tbk	3.93	4.36	0.43	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.33	-0.53	-0.12
16.	Bank Mitra Niaga Tbk	0.54	0.32	-0.22	0.52	0.20	0.39	-0.13	0.59	0.20	0.52	-0.07	0.00
17.	Bank MNC Internasional Tbk	0.24	-1.71	-1.95	1.79	3.50	-0.90	-2.69	-0.82	0.08	0.10	0.92	-0.03
18.	Bank Mutiara Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	-4.96	2.62	-3.79	1.17	-1.26
19.	Bank Nationalnobu Tbk	2.00	1.16	-0.84	0.59	-0.57	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.30	-0.13	-0.34
20.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.4	1.53	0.13	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.65	-0.67	-0.15
21.	Bank OCBC NISP Tbk	1.09	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.70	-0.09	0.12
22.	Bank Of India Indonesia Tbk	2.93	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.8	0.66	3.36	-0.44	0.00	-3.36	-0.59
23.	Bank PAN Indonesia Tbk	1.76	2.02	0.26	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.61	-0.18	-0.03
24.	Bank Permata Tbk	1.89	2.00	0.11	1.70	-0.30	1.55	-0.15	1.16	-0.39	1.16	0.00	-0.15
25.	Bank Pundi Indonesia Tbk	-12.90	-5.00	7.90	0.98	5.98	1.23	0.25	-1.58	-2.81	-3.40	-1.82	1.90
26.	Bank QNB Kesawan Tbk	0.17	0.46	0.29	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.34	-0.71	0.03
27.	Bank Sinarmas Tbk	1.44	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.81	-0.21	-0.13
28.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.99	4.38	0.39	4.71	0.33	4.54	-0.17	3.56	-0.98	3.29	-0.27	-0.14
29.	Bank Victoria Internasional Tbk	1.71	2.65	0.94	2.17	-0.48	2.1	-0.07	0.08	-2.02	0.97	0.89	-0.15
30.	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	1.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.74	-0.3	0.79	-0.95	0.66	-0.13	-0.09
31.	BRI Agro Niaga	1.00	1.39	0.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.65	0.12	0.13
Rata-rata Tren					0.31		0.32		-0.39		-0.36		-0.28

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan OJK, Diolah, www.ojk.go.id

*Khusus Untuk Perkembangan ROA Tahun 2015 Memakai Triwulan Ke II Per Juni

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada bank *go public* Indonesia pada periode 2010-2015 mengalami penurunan. Dibuktikan dengan hasil rata-rata tren sebesar **-0.28**. Berikut ini adalah nama-nama bank yang mengalami penurunan pada ROA. **PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.02**; **PT. Bank Bukopin, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.02**; **PT. Bank BumiArta, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.06**; **PT. Bank CIMB Niaga, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.51**; **PT. Bank Danamon Indonesia, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.25**; **PT. Bank Ekonomi Raharja, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.29**; **PT. Bank Himpunan Saudara 1906, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.13**; **PT. Bank Ina Perdana, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.10**; **PT. Bank Maybank Indonesia, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.10**; **PT. Bank Maspion, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.16**; **PT. Bank Mega, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.10**; **PT. Bank Mestika Dharma, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.12**; **PT. Bank MNC Internasional, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.03**; **PT. Bank Mutiara, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.26**; **PT. Bank Nationalnobu, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.34**; **PT Bank Nusantara Parahyangan, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.15**; **Bank Of India Indonesia, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.59**; **Bank PAN Indonesia, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.03**; **Bank Permata, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.15**; **Bank Sinarmas, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.13**; **Bank Tabungan Pensiunan Nasional, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.14**; **Bank Victoria Internasional, TBK** dengan rata-rata tren sebesar -

0.15; Bank Windu Kentjana Internasional, TBK dengan rata-rata tren sebesar -
0.09. Oleh karena itu perlu diketahui penyebab dari penurunan ROA yang terjadi pada bank yang telah mengalami penurunan tersebut.

Usaha bank untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak manajemen bank perlu berhati-hati pada pengelolaan *asset dan liabilitiesnya*, karena setiap keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang sering disebut risikousaha. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. (Martono, 2013:26)

Terdapat delapan risiko usaha yang dapat dialami bank yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan tetapi hanya ada empat risiko yang diukur dengan menggunakan laporan keuangan yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional (PBI No 11/25/PBI/2009).

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Martono Soeprpto, 2011:6). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Pengaruh pertama, LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini karena apabila LDR meningkat menunjukkan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total dana pihak ketiga. Sehingga ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

menurun. Pengaruh kedua, LDR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini karena apabila LDR bank meningkat maka, terjadi peningkatan kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh ketiga, risiko likuiditas berpengaruh negatif atau berlawanan terhadap ROA. Hal ini karena apabila LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan mengalami peningkatan.

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (Martono Soeprapto, 2011:4). Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)* yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini karena apabila NPL meningkat menunjukkan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan kredit. Hal ini berarti peningkatan kredit yang tidak terbayar lebih besar dari pada peningkatan kredit, dan dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan risiko kredit. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya NPL berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan kredit. Hal ini berarti terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga laba akan menurun dan ROA juga menurun. Dengan

demikian, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat dan ROA menurun.

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*). (Veithzal Rivai, 2013:569). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko suku bunga adalah *Interest Rate Risk (IRR)*. Pengaruh pertama, IRR berpengaruh positif atau searah terhadap risiko suku bunga dan negatif atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang di pengaruhi oleh tingkat suku bunga. Apabila IRR meningkat menunjukkan terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivi Liabilities (IRSL)*. Keadaan ini akan meningkatkan risiko suku bunga jika suku bunga menurun, yang berarti ada hubungan negatif, namun keadaan tersebut akan menurunkan risiko suku bunga jika suku bunga meningkat yang berarti ada hubungan positif.

Pengaruh kedua, IRR dapat memiliki hubungan positif atau negatif terhadap ROA. Pengaruh positif terhadap ROA akan terjadi jika IRR mengalami kenaikan ketika tren suku bunga juga mengalami kenaikan. IRR yang meningkat menunjukkan bahwa peningkatan IRSA memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Jika suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bunga dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh kedua, yaitu pengaruh

negatif terjadi apabila IRR mengalami peningkatan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Rasio yang kedua untuk mengukur risiko pasar adalah menggunakan rasio posisi devisa netto (PDN). PDN yaitu perbandingan rasio antara (aktiva valas – pasiva valas) + selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal, rasio ini dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Dan pengaruh antara PDN dengan ROA dipengaruhi oleh tren nilai tukar.

Pengaruh pertama, PDN berpengaruh positif atau searah terhadap risiko nilai tukar dan negatif atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar valas. Apabila PDN meningkat menunjukkan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas. Keadaan ini akan meningkatkan risiko valuta asing jika nilai tukar valuta asing menurun, yang berarti ada hubungan positif, namun kondisi tersebut akan menurunkan risiko valuta asing jika nilai tukar valuta asing meningkat yang berarti ada hubungan positif.

Pengaruh kedua, PDN dapat memiliki hubungan positif atau negatif terhadap ROA. Pengaruh positif terhadap ROA akan terjadi jika PDN mengalami kenaikan ketika tren nilai tukar valuta asing mengalami kenaikan juga. PDN yang meningkat menunjukkan bahwa peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan passiva valas. Jika nilai tukar valuta asing

meningkat maka akan terjadi peningkatan biaya valas, sehingga laba dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh kedua, yaitu pengaruh negatif terjadi apabila PDN mengalami peningkatan pada saat tren nilai tukar valuta asing mengalami penurunan. PDN yang meningkat menunjukkan bahwa peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *passive* valas. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Risiko operasioanal adalah risiko akibat ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (*Martono Soeprarto, 2011:7*). Risiko operasioanal akan menimbulkan pengaruh yang negatif yang cukup luas, hal tersebut terjadi karena berakar dari kegagalan dalam melaksanakan dan menerapkan proses dan prosedur dalam kegiatan perbankan. Rasio pertama yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional dengan menggunakan rasio BOPO. Pengaruh pertama, BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Apabila rasio BOPO meningkat maka akan terjadi kenaikan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Hal ini terjadi penurunan kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan risiko operasional. Pengaruh kedua, dari rasio BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, hal ini terjadi karena rasio BOPO meningkat maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase

lebih besar dibanding pesentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Pengaruh ketiga, dari risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat akan meningkatkan risiko operasional dan menurunkan ROA. Jadi peningkatan risiko operasional akan mengakibatkan menurunnya ROA.

Rasio kedua yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu dengan menggunakan *fee Based Income Ratio (FBIR)*. Pengaruh pertama, FBIR akan berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap risiko operasional. Jika pendapatan operasional bank lainnya mengalami kenaikan, berarti bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola operasional jasanya. Kemampuan operasional yang baik ini akan menurunkan risiko operasional. Pengaruh kedua, FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami kenaikan maka peningkatan pendapatan operasional diuar pendapatan bunga memiliki persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Apabila biaya opsioanal tidak mengalami perubahan maka laba bank dan ROA akan mengalami kenaikan, sehingga FBIR akan memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pengaruh ketiga, risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat akan mengakibatkan risiko operasional menurun dan ROA akan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurunnya risiko operasional akan meningkatkan ROA.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah rasio LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank *go public* ?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank *go public* ?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public* ?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public* ?
6. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank *go public* ?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank *go public* ?
8. Di antara ke enam variabel tersebut, manakah yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada bank *go public* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR bersama-sama terhadap ROA pada bank *go public*
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
8. Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada bank *go public*

8.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa manfaat terhadap pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Bank

Berdasarkan hasil penelitian ini bisa menjadikan sebagai tolak ukur terhadap pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional). Penelitian ini juga bisa mengetahui apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan efektif atau tidak. Bisa juga mengetahui dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan memperbaikinya kembali.

2. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian ini, bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia perbankan, terutama tentang pengaruh dari beberapa risiko yang telah diuraikan di atas terhadap ROA pada bank *go public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan atau koleksi perpustakaan sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi.

8.4. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyajian pembahasan dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisan secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, dan pengukuran variabel populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan peneliti

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan subyek penelitian, analisis data, yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini.

